

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI AKL Pada Materi Pelajaran PPKn DI SMKN 1 Bayung Lencir

Putri Ayuni Febrianti¹, Heri Usmanto², Melisa³

Putriayunifebrianti@gmail.com¹, Heri.usmanto@unja.ac.id², melisa88@unja.ac.id³
Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa PKN. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran group study terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI AKL SMKN 1 Bayung Lencir pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design, *One Group Pretest-Posttest* dipakai sebagai desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bayung Lencir. Hasil penelitian ini diperoleh klasifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa setelah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan yang berarti dengan siswa yang memperoleh kategori sangat kreatif 11 siswa dengan persentase 31%, Kategori kreatif 15 siswa dengan persentase 43%, cukup kreatif sebanyak 8 siswa dengan persentase 23%, kategori kurang kreatif sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan memakai uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-11,825 > 2,035$) dengan taraf 5% yang artinya model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan didapatkan nilai sig (2-tailed) pada kemampuan berpikir kreatif siswa adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena itulah, bisa disimpulkan yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kata kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, *Group Investigation*

Abstract

This research is motivated by the low creative thinking abilities of Civics students. The aim of this research is to see the effect of applying the group study learning model on the creative thinking abilities of class XI AKL students at SMKN 1 Bayung Lencir in Civics subjects. This research uses a quantitative experimental method with the Pre-Experimental Design research type, One Group Pretest-Posttest is used as the research design. This research was carried out at SMKN 1 Bayung Lencir. The results of this research showed that the classification of students' creative thinking abilities after the treatment experienced a significant increase with 11 students in the very creative category with a percentage of

31%, 15 students in the creative category with a percentage of 43%, 8 students in the very creative category with a percentage of 23%, category 1 student is less creative with a percentage of 3%. After testing the hypothesis using the *t* test, the value of $t_{count} > t_{table}$ was obtained ($-11,825 > 2.035$) with a level of 5%, which means that the Group Investigation learning model has an influence on students' creative thinking abilities and a sig (2-tailed) value was obtained on thinking abilities. student creativity is $0.000 < 0.05$. So H_0 is rejected and H_a is accepted. For this reason, it can be concluded that there is an influence of the Group Investigation learning model on students' creative thinking abilities.

Keywords: Creative Thinking Ability, Group Investigation

Pendahuluan

Pada abad 21, peserta didik dituntut untuk mempunyai beberapa keterampilan, antara lain berpikir kritis serta kreatif supaya siswa memiliki bekal melalui keterampilan itu, seorang guru harus mampu membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam terhadap materi khususnya pelajaran matematika. Istilah pembelajaran bermakna muncul berdasarkan faktor yang mendasarinya. Pembelajaran bermakna mengacu pada pembelajaran agar siswa dapat menghubungkan ilmu terkini dengan ilmu yang telah dimilikinya. (Saufi and Riadi 2017 : 51).

Pendidikan bisa dikatakan bidang yang sangat berpengaruh didalam aktivitas manusia. Pendidikan memberdayakan seseorang untuk mengembangkan karakter unik dan mempersiapkan hari esok yang lebih cerah. Pendidikan memungkinkan individu untuk tumbuh dan maju dengan memanfaatkan kemajuan yang dibuat dari waktu ke waktu. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual suatu bangsa dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting didalam menjadikan masa depan sebuah negara, mempengaruhi pertumbuhan atau kemundurannya. Oleh karena itu, penekanan pada pembangunan sangatlah penting dalam rangka meningkatkan standar pendidikan. (Mutiarra 2014 :47)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKnMata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan sikap moral siswa supaya mempunyai karakter sserta kepribadian yang positif dan selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Tujuan penggunaan kewarganegaraan sebagai alat pendidikan tidak hanya untuk menanamkan perilaku yang baik pada siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan sifat-sifat penting, pemahaman, dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan urusan internasional, yang dapat menjadi aset berharga bagi negara dan pemerintahnya. (Maidah; R. dkk, 2019:25).

Guru harus mampu membangun kepribadian siswa sedemikian rupa sehingga proses perubahan kinerja siswa tidak hanya mencakup wawasan namun sebagai tambahan

kapabilitas, ketajaman, perasaan, dan perspektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidik sebagai roda kendali di dalam proses kegiatan di kelas seharusnya mempunyai kapasitas untuk mewujudkan kondisi belajar mengajar yang kondusif, mengupayakan berbagai cara supaya siswa mempunyai motivasi belajar sehingga hasil belajar pun akan mengalami peningkatan (Nurfaizah, dkk. 2015:48).

Untuk mencapai tujuan ini, siswa harus memiliki dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah keterampilan kognitif yang dikembangkan melalui fokus pada intuisi, menstimulasi imajinasi, menemukan peluang baru, menerima perspektif yang tidak terduga, dan menghasilkan ide-ide yang melampaui apa yang biasanya diharapkan. Sebab kemampuan berpikir kreatif berkembang, menghasilkan ide, menemukan hubungan yang berhubungan, kreatif serta imajinatif, memiliki berbagai cara pandang terhadap sesuatu. Siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi biasanya tertantang serta tertarik untuk memecahkan berbagai masalah pembelajaran (Kalosi 2021 :227).

Berpikir kreatif ialah ketika kita menemukan ide-ide terbaru, membuat hubungan di antara ide-ide tersebut, dan menghasilkan solusi baru untuk suatu masalah. Secara umum, berpikir kreatif ialah teknik pemikiran didasarkan ide, pemahaman, penemuan, serta pembaharuan kreasi artistik. Dalam tinjauan ini, pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang dianggap berdampak atas kemampuan berpikir kreatif siswa. Pemilihan teknik pembelajaran ini bukan belum memiliki dasar pemikiran karena berdasarkan pendapat Lie yang mengindikasikan bahwa pembelajaran investigasi kelompok merupakan strategi membelajarkan yang menjadikan siswa dinamis dalam mencari wawasan (Khafid, 2015:75).

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Bayung Lencir di tanggal 21-31 Januari 2023 dapat diketahui proses pembelajaran tidak dibuat guna mendalami kemampuan berpikir kreatif siswa. Di dalam kelas, peserta didik terlihat pasif saat pembelajaran dilangsungkan, hanya beberapa siswa yang bertanya dan memberikan gagsannya dan juga saat proses pembelajaran siswa kurang fokus terhadap materi, peserta didik hanya asik mengobrol dengan temannya.

Tabel 1.1 Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator Berpikir Kreatif	Jumlah score Per-kelas			Skor Akhir
		XI AKL 1	XI AKL 2	XI AKL 3	
1	Berpikir Lancar	37	36	38	111

2	Berpikir Lentur	40	37	40	117
3	Orisinil	42	40	41	123
4	Elaborasi	36	35	38	109
	Jumlah	155	148	157	460
	Presentase	33%	32%	34%	33%

Sumber : Observasi awal Kemampuan berpikir kreatif siswa di Smkn 1 Bayung Lencir

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran siswa kelas XI AKL (Akuntansi Keuangan dan Lembaga) cenderung kurang aktif dalam melatih kemampuan berpikir kreatifnya, di kelas xi akl 1 hanya 12 siswa yang berpikir kreatif didalam mengerjakan soal yang dibagikan dan 23 siswa lainnya kurang berpikir kreatif didalam menjawab, kelas xi akl 2 hanya 10 siswa yang berpikir kreatif dan 25 siswa lainnya kurang kreatif sedangkan kelas xi akl 3 16 siswa yang aktif dan 16 siswa lainnya kurang aktif. Dari seluruh kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) mendapat skor 33% siswa yang aktif dan 67% siswa tidak aktif. yang dapat disimpulkan bahwa mereka kurang kreatif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini sejalan sama keadaan dikelas bahwa sewaktu peneliti melakukan observasi siswa cenderung tidak mau terlibat didalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru berbentuk pembelajaran konvensional, dimana aktivitas belajar mengajar masih berorientasi di pendidik yang sering memakai metode ceramah sebagai akibatnya kurang efektif di berpikir kreatif siswa, yang mengakibatkan peserta didik kurang percaya diri pada menyampaikan gagasan, pandangan baru, pikiran, perasaan, bantahan, persetujuan, juga pendapatnya ketika proses pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan pembaharuan model pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran pkn.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang mana Model tersebut tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta atau rumus, melainkan mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi suatu topik, merencanakan penyelidikan dalam kelompok, melakukan dan melaporkan penyelidikan, serta menyajikan hasilnya. Penerapan model GI sangat baik bagi siswa Hal ini disebabkan peserta didik bisa melakukan kegiatan diskusi satu sama lain. Siswa bukan hanya diam duduk dan mendapatkan materi dari guru, mereka juga diajarkan berpikir. Model pembelajaran GI juga dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, kreativitas siswa berkembang asalkan siswa aktif mengikuti tahapan proses pembelajaran dengan pemakaian model pembelajaran *Group Investigation* (Yusniati and Yusuf 2016 :2).

Berdasarkan penjelasan latar belakang peneliti di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih lemah. Model pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa Tipe *Group Investigation*. Atas dasar inilah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif siswa kelas XI AKL Pada Mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Bayung Lencir?”

Metode Penelitian

Lokasi studi bertempat di SMKN 1 Bayung Lencir, yakni di Jalan Lintas Palembang-Jambi KM.220 Desa Mekar Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Provinsi Sumsel. didalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. terikat didalam kondisi terkendali. (Sugiyono, 2019:126). Adapun jenis metode eksperimen yang dipakai ialah menggunakan rancangan *Pre Experimental Design*, dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:130) *One Group Pretest-Posttest Design* adalah eksperimen yang diterapkan kepada satu kelompok saja tidak harus kelompok pembanding.

Mengenai jumlah populasi dipenelitian ini yaitu semua peserta didik kelas XI AKL SMKN 1 Bayung Lencir tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 3 kelas yang berjumlah 90 siswa. Apabila populasi terlalu besar serta tidak memungkinkan untuk dipelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan serta kriteria tertentu, maka bisa digunakan sampel yang berasal dari populasi tersebut. Didalam penelitian ini sampelnya kelas XI AKL 2

Kelas	Total
Kelas XI AKL 2	35 Siswa
Jumlah	35 Siswa

Sumber: Arsip SMKN 1 Bayung Lencir

penelitian ini, peneliti memakai teknik *Sampling Purposive* yang mana penetapan sampel melalui pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini berbentuk tes guna mengetahui bagaimana skor yang diperoleh. Instrumen atau alat evaluasi pembelajaran yang dipakai didalam penelitian ini ialah kemampuan berpikir kreatif siswa seperti tes akhir (posttest). Soal (posttest) berupa tes subjektif yang pada umumnya berupa esai (uraian). . Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif memakai statistik didukung

SPSS. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap analisis data seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan kali ini selanjutnya diteliti pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Bayung Lencir. Besar sampelnya adalah 35 siswa sebagai kelas yang akan diberikan pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran *group investigation*. Proses pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

saat penggunaan model pembelajaran *group investigation* Bahkan siswa sangat antusias dalam belajar karena memberikan pengalaman baru kepada siswa. Menerapkan Model Pembelajaran Group Study pada awal siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan salah satu peserta berpartisipasi dalam diskusi dan mempersentasikan hasil diskusi, dalam hal ini Guru memberikan pemahaman singkat (klasifikasi) jika terdapat kesalahan konseptual dan memberikan kesimpulan. Kemudian diberikan posttest pada saat treatment telah dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Hasil perhitungan data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memakai software SPSS 26 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada saat post-test lebih tinggi dibandingkan pada saat pre-test, hal ini tergambar sama dengan nilai rata-rata post-test sebesar 77 pada tes awal. kategori “kreativitas”. Sedangkan pada tes sebelumnya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58 dengan kategori “cukup kreatif”. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang efektif ialah model pembelajaran inkuiri kelompok yang mengharuskan siswa berpartisipasi sebelum dan sesudah kegiatan dalam model pembelajaran. Memiliki model pembelajaran akan menunjang kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

Berikut persentase masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu pertama indikator berpikir lancar pada soal kelas pada posttest sebesar 78% dan pretest sebesar 46%. indikator kedua pemikiran yang lentur pada *posttest* 76% dan *pretest* 46%, indikator ketiga pemikiran yang rasional pada *posttest* 76% dan *pretest* 68%, indikator keempat pemikiran yang rinci pada *posttest* 77% serta *pretest* 70%. Dari hasil perhitungan persentase indikator pre-test dan post-test yang mempunyai perbedaan yang berarti terlihat bahwa dengan memakai model pembelajaran *group investigation* akan menarik siswa secara maksimal saat kegiatan pembelajaran. Fokus pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal. menekankan partisipasi siswa. dan kegiatan untuk memahami isi pokok pelajaran.

Setelah melaksanakan posttest di kelas, berdasarkan hasil uji t terjadi perbedaan yang berarti antara pretest dan posttest, diketahui rata-rata hasil pretest sebesar 16,71 dan rata-rata hasil posttest sebesar 29,14, sehingga bisa disimpulkan bahwa peningkatan skornya adalah 12,43. Dan kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dari 58% ke 77% sehingga terlihat skornya meningkat sebesar 19% dengan adanya peningkatan pada indikator yaitu:

1. Berpikir lancar dari 46% menjadi 78% mengalami peningkatan sebesar 32%.
2. Berpikir lentur 46% menjadi 76% mengalami peningkatan sebesar 30%.
3. rasional dari 68% menjadi 76% mengalami peningkatan sebesar 8%
4. Elaborasi dari 70% menjadi 77% mengalami peningkatan sebesar 7%

selanjutnya uji hipotesis dengan memakai uji-t untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran Group Inquiry pada mata pelajaran PKn terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. didasarkan perhitungan uji t terlihat bahwa sig. (2-tailed) tentang kemampuan berpikir kreatif $0,000 < 0,05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian “terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI di sekolah SMK Negeri 1 Bayung Lencir..”.

Perbedaan hasil keterampilan berpikir kreatif sangat signifikan jika dilihat pada rata-rata skor post-test sesudah menggunakan model pembelajaran kelompok investigasi, sangat berbeda dengan pre-test sebelum menggunakan model belajar *group investigation*. Sebab Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *group investigation* keterampilan berpikir kreatif karena siswa telah terbiasa dengan bentuk-bentuk berpikir kreatif selama proses pembelajaran di kelas. Ketika mereka mulai mempelajari model *group investigation*, siswa akan terbiasa dengan topik diskusi yang akan dipelajari oleh kelompoknya dan kemudian mereka akan terbiasa untuk dapat merencanakan prosedur tanya jawab terlebih dahulu dengan kelompoknya.

Hal ini diperkuat oleh Suartika, dkk (2013:3) penggunaan Model pembelajaran investigasi kelompok mempunyai potensi yang sangat besar untuk membentuk proses berpikir siswa yang berujung kepada kemampuan berpikir kreatif siswa. Keterampilan berpikir kreatif dikembangkan pada setiap tahap pembelajaran dalam model pembelajaran investigasi kelompok. Membuat Siswa terpacu didalam pembelajarannya, guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator. Selanjutnya didukung dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nasution (2019) bahwa kegiatan pembelajaran PPKn melalui model *group investigation* sebagai metode pembelajaran sangat membantu siswa dalam pembelajaran PKn. Namun pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok sebagai model pembelajaran di kelas memerlukan persiapan pengajaran serta pengelolaan waktu dan kelas yang baik agar tercapai hasil yang efektif dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *group investigation* sebagai model pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan menerima respon positif dari siswa.

Dari hipotesis serta uji t bisa disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diajukan didalam penelitian ini telah terjawab, yang mana kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI. Siswa Akl pada mata pelajaran PKn di SMK Negeri 1 Bayung lencir.

Kesimpulan

Data yang dianalisis dengan uji normalitas serta homogenitas juga mempunyai sebaran normal juga seragam, apabila dilakukan pengujian hipotesis uji t didapatkan nilai thitung -11,825, selanjutnya nilai thitung tersebut akan dibandingkan dengan ttabel guna melihat besarnya pengaruh terhadap independensi. variabel dan variabel terikat kolom df menampilkan nilai 34 untuk mencari besarnya t tabel, nilai yang dihasilkan adalah 2,035 kemudian hitung $>t$ tabel yaitu $-11,825 > 2,035$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh signifikan kepada keterampilan berpikir kreatif dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian bisa disimpulkan “Ha diterima, Ho ditolak”, artinya penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI Akl mata pelajaran PKn SMK Negeri 1 Bayung Lencir”.

Daftar Pustaka

- Kalosi, Muhammadiyah. 2021. “JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.” (1):226–31.
- Mutiara. 2014. “Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Dan Penguasaan Materi Fisika Prasyarat Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 3(2):47.
- Saufi, M., and Arifin Riadi. 2017. “Mengembangkan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Peta Konsep.” *Lentera: Jurnal Pendidikan* 12(1):51–61. doi: 10.33654/jpl.v12i1.404
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edissi le-. edited by Sutopo. Yogyakarta: ALFABETA CV.
- Yusniati, H., and M. Yusuf. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group

Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Hukum Newton Tentang Gravitasi Pada Siswa Kelas X1 IPA1” *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika* 1–13.